

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Norma kesusilaan dalam kehidupan sosial saat ini, ada banyak hal yang tidak dapat dituangkan secara langsung melalui tindakan maupun perkataan jika dihadapkan dengan hal – hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Penyampaian pesan yang baik agar tidak menyinggung hal – hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan ini misalnya disampaikan melalui cara kesenian khususnya seni rupa. Cara ini digunakan supaya manusia tidak menyinggung kelompok – kelompok tertentu secara langsung karena disampaikan secara santun melalui bahasa visual. Manusia adalah makhluk sosial yang dianugerahi akal untuk mengatasi tekanan kehidupan. Nilai – nilai moral menjadi hal yang penting untuk manusia sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang baik.

Tekanan kehidupan bukanlah hal yang baru dikalangan masyarakat yang modern. Misalnya : 1.) Isu seorang ibu yang membuang anaknya, 2.) Kasus korupsi oleh pejabat – pejabat negara, 3.) Kurangnya pendidikan yang menyebabkan tindakan – tindakan tidak terpuji. Perbuatan – perbuatan ini seakan membuat nilai – nilai moral seakan tidak dibenahi secara baik. Manusia sebagai makhluk sosial seharusnya saling menghargai dan menghormati sesama serta lingkungan disekitarnya, ketidakpedulian akibat dari tekanan hidup, pengambilan keputusan pendek, dan ketamakan menjadi dasar kehancuran citra manusia.

Perkembangan teknologi serta pesatnya kemajuan peradaban saat ini menyebabkan manusia lebih memprioritaskan kebutuhan individual ketimbang kebutuhan bersama, manusia lebih mementingkan materi dan profesi ketimbang kehidupan sosial seperti keluarga, teman, dan kerabat. Permukaan seorang manusia seakan menjadi prioritas utama, seperti lebih pentingnya jabatan dalam suatu organisasi dan hanya memberikan janji palsu atau hanya mengincar keuntungan sehingga mengakibatkan kurangnya pengertian tentang nilai moral sebagai dasar untuk menjalani kehidupan yang baik.

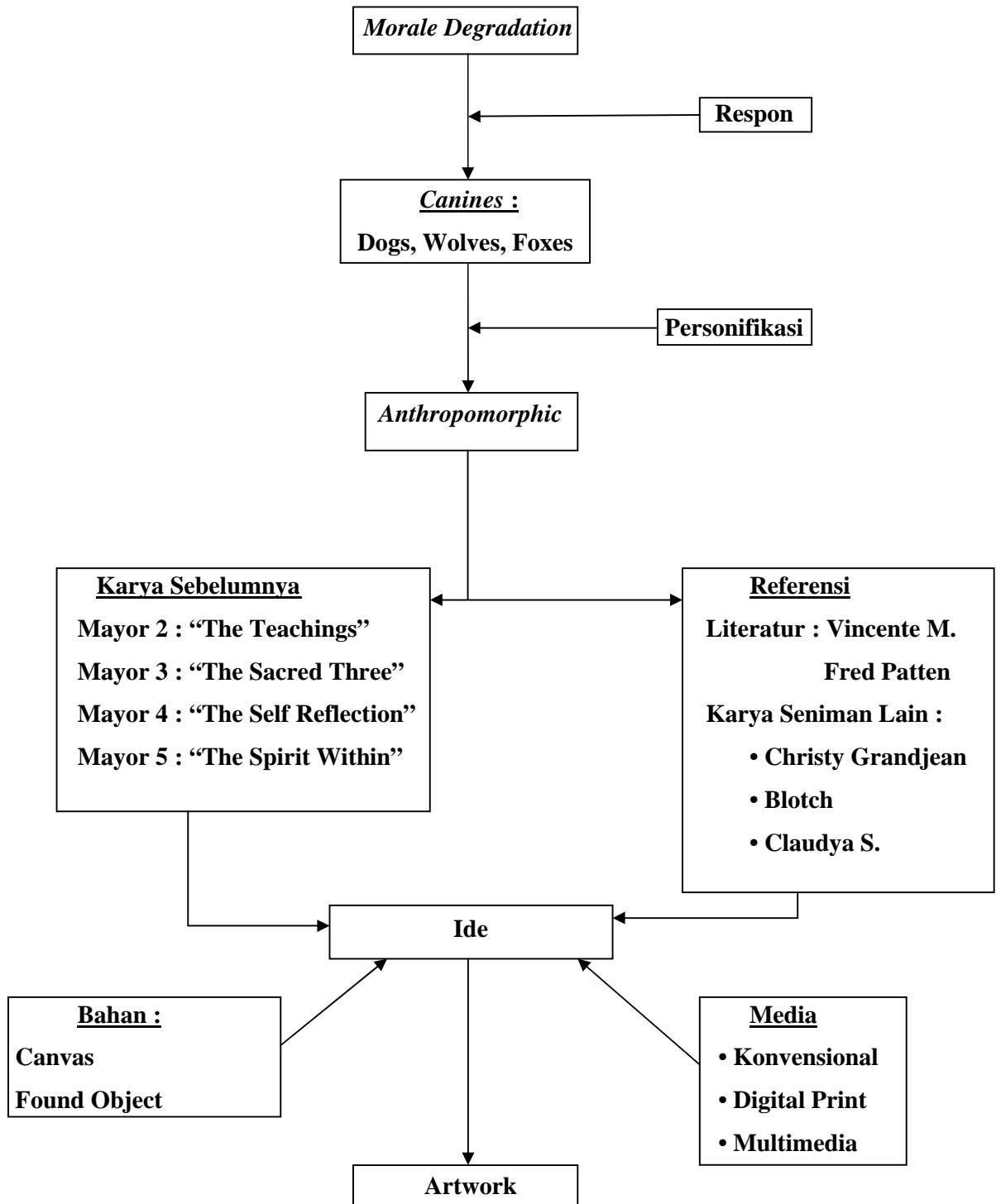
Tuntutan kehidupan saat ini pun menjadi alasan mengapa banyak orang kurang paham betapa pentingnya membagi waktu dengan sesuatu yang lebih penting ketimbang profesi dan karir, contohnya membagi waktu dengan keluarga. Pelajaran tentang nilai moral dan etika itu penting untuk diterapkan dalam citra manusia, di lain sisi ketika berbicara tentang kehidupan sosial di dalam hewan anjing, serigala, dan rubah, walaupun hewan tidak dianugerahi akal dan budi seperti manusia, secara naluriah mereka dapat menjalani kehidupan yang baik. Contohnya : 1.) Seekor induk anjing yang sangat menjaga anak – anaknya dari bahaya hingga mereka tumbuh dan bisa hidup secara mandiri pada waktunya. 2.) Sekelompok serigala yang berkerja sama dalam suatu pemburuan untuk mendapatkan mangsa dan bisa menghidupi keluarganya. 3.) Seekor rubah yang cepat tanggap terhadap sekitar sehingga dapat luput dari serangan predator. Hal - hal ini merupakan prinsip yang paling dasar dari bagaimana cara makhluk hidup menjalani kehidupan.

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna yang diberi akal dan budi, tentu hal yang mudah untuk menjaga nilai – nilai moral ini dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Untuk itu munculah sebuah pemikiran untuk menegaskan sekaligus menyindir kehidupan sosial saat ini lewat bahasa visual *anthropomorphic* dengan menggunakan hewan anjing, serigala, dan rubah sebagai personifikasi dan bentuk representasi dari kehidupan sosial kesusilaan saat ini yang mengalami degradasi moral.

Definisi *anthropomorphic* adalah pengatribusian karakteristik atau perilaku manusia ke benda mati, hewan, atau fenomena alam. (*Dictionary of the English Language*, edisi ke-4 tahun 2000). Penegasan dan sindiran dalam kehidupan sosial saat ini penting untuk diangkat sebagai penyadaran terhadap nilai – nilai moral. Moral perlu diterapkan oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki akal dan budi. Pada akhirnya melalui penciptaan karya Tugas Akhir ini, bahasa visual *anthropomorphic* dijadikan sebagai bentuk ungkapan untuk menyampaikan pesan dan merespon kehidupan sosial saat ini kepada masyarakat.

1.2 Kerangka Penciptaan



1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan dari penciptaan ini adalah:

- 1.) Menyampaikan kritik terhadap norma kesusilaan yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sosial saat ini lewat bahasa visual.
- 2.) Merespon kehidupan sosial melalui bahasa visual *anthropomorphic* sebagai bentuk ungkapan dan penyampaian pesan.
- 3.) Mengangkat isu - isu dewasa ini melalui karya visual dengan gaya *anthropomorphic* yang menggunakan hewan anjing, serigala, dan rubah sebagai bentuk representasi dan personifikasi diri penulis dalam merespon kehidupan sosial saat ini.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

Berikut ini adalah manfaat dari tulisan ini:

- 1.) Sebagai pesan kepada masyarakat mengenai nilai – nilai moral.
- 2.) Sebagai pedoman, inspirasi, dan landasan kekaryaannya penulis di waktu mendatang.
- 3.) Sebagai acuan dan landasan Penciptaan bagi mahasiswa selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sub bab ini, dijelaskan mengenai sistematika penulisan laporan penciptaan.

BAB I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penyajian, dan metode penciptaan.

BAB II : Landasan Penciptaan

Berisikan tema dan judul tugas akhir, landasan – landasan teori, serta acuan karya.

BAB III : Konsep Penciptaan

Berisikan ide/gagasan dan proses berkarya.

BAB IV : Tinjauan Karya

Berisikan tinjauan dari karya, konsep karya, dan intisari karya.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dari tugas akhir.

1.6 Metode Penciptaan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan metode penciptaan.

- 1.) Eksplorasi karya – karya sebelumnya dari karya Mayor 2, 3, 4, dan 5.
- 2.) Eksperimentasi karya dengan menggunakan berbagai macam medium.
- 3.) Deskriptif-Analitis sebagai metode untuk memaparkan karya Tugas Akhir.
- 4.) Studi Literatur : Membahas tentang teori – teori sebagai acuan penciptaan.
- 5.) Studi Visual : Mempelajari karya – karya dari seniman serupa.